

Analysis of the Role of School Culture in Character Building in accordance with the Social Attitudes of Grade V Students at SD Negeri Jurug Bantul

Ira Murniati^{1✉}, Dwi Wijayanti², Endah Marwanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan, UH-III Jl. Tuntungan No. 1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

✉Korespondensi: Dwi Wijayanti
Telp/HP: 085643434517
E-mail: dwi.wijayanti@ustjogja.ac.id

Received: 20 Mei 2025

Accepted: 16 Juli 2026

Published: 30 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school culture in shaping students' character in accordance with social attitudes, the influencing factors, and the efforts undertaken. The research method used is descriptive qualitative, with data obtained from principals, teachers, students, as well as observations, interviews, and documentation. The results show that school culture plays an important role in character development through habits of independence, environmental awareness, responsibility, and tolerance. Supporting factors include the habituation of school culture, the role of principals, teachers, and students, while inhibiting factors are student violations, differences in character, and the home environment. Efforts made include collaboration between schools and parents, students' self-awareness, and the provision of adequate facilities to support school culture activities.

Keywords: *Analysis, school culture, character, social attitudes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa sesuai sikap sosial, faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data dari kepala sekolah, guru, siswa, serta observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan toleransi. Faktor pendukungnya meliputi pembiasaan budaya sekolah, peran kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah pelanggaran siswa, perbedaan karakter, dan lingkungan rumah. Upaya yang dilakukan meliputi kolaborasi sekolah dengan wali siswa, kesadaran diri siswa, serta penyediaan fasilitas pendukung.

Kata Kunci: Analisis, Budaya Sekolah, Karakter, sikap sosial

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran kepadaseluruh siswa. Dengan tujuan untuk mencapai harapan serta tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap, serta keterampilan yang dimiliki siswa. oleh karena itu, secaraterus menerus diperlukan cara membangun dan mengembangkan apa yang dimiliki siswa, melalui peran sekolah agar menghasilkan generasi yang bertanggung jawab pada kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan negara dengan sistem Pendidikan nasional Indonesia.

Sekolah memiliki peran penting dalam Pendidikan, karena memiliki pengaruh besar pada karakter siswa. Di samping itu keluarga adalah pusat Pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pusat Pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Sekolah adalah pusat Pendidikan kedua setelah keluarga, sekolah juga memiliki tujuan yaitu melanjutkan Pendidikan keluarga dengan seorang guru sebagai pengganti orang tua yang harus ditaati (Aziz & Ana, 2022 : 138). Sekolah bukan hanya sekedar tempat belajar tetapi jugatempat pembentukan karakter, kepribadian, sikap dan lianya. Pembentukan karakter

sendiri bisa didapat dari kebiasaan yang ada disekolah, seperti pada kegiatan budaya sekolah.

Melalui budaya sekolah siswa dapat berlatih untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai karakter. Budaya sekolah adalah pola nilai, prinsip, tradisi dan kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang yang ada di sekolah. Kemudian dikembangkan oleh sekolahdalam jangka panjang, waktu yang cukup lama dan menjadi pegangan serta yang diyakini oleh seluruh warga sekolah. Sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.(Sari dkk, 2022 : 3). Budaya sekolah juga memiliki beberapa unsur yaitu keteraturan perilaku, norma, nilai-nilai dominan, filosofi, peraturan dan iklim sekolah, unsur tersebut dapat membentuk karakter khas yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Budaya menjadi pegangan bagaimana para anggotanya menyelesaikan setiap permasalahandisekolah Suhayati, (dalam Nizary & Hamami, 2020 : 162). Budaya sekolah juga dapatmenjadi tuntunan yang memberikan kerangka dan landasan baik berupa ide, semangat, gagasan, dan cita-cita yang mengarah ketujuan yang ingin dicapai sekolah (Oktaviani 2015 : 614).

Pembentukan karakter dari diri siswa disebabkan oleh berbagai faktor,

mulai dari faktor eksternal hingga faktor internal, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter adalah lingkungan (Pramana & Trihantoyo, 2021 : 765). Pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara pendekatan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan budaya sekolah yang ada di sekolah, pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan sekolah (Hasnadi 2019:60).

Karakteristik siswa sekolah dasar adalah menirukan, belajar model dari lingkungannya yang ada disekitarnya. Oleh karena itu pada beberapa ajaran tamansiswa sangat tepat diterapkan, misalnya mengajarkan siswa dengan konsep Tri-Nga (ngerti, ngroso, nglakoni) yaitu diharapkan setiap siswa mengetahui mengenai perilaku baik atau hal-hal tentang kebaikan (ngerti), kemudian mempunyai kesadaran, kemauan dan niat untuk melakukan kebaikan (ngroso), selanjutnya melakukan atau berperilaku baik yang mempunyai dampak kebaikan baik bagi diri sendiri, bagi sesama, dan lingkungan yang ada disekitarnya (nglakoni) (Al masjiddkk 2019 :548).

Pembentukan karakter yang mencakup seluruh nilai-nilai menusiawi,

yaitu sesuai dengan sikap sosial. perkembangan sikap sosial siswa di usia sekolah dasar dapat dijadikan acuan gurudalam membentuk karakter siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pembelajaran Sikap didefinisikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong seseorang dalam bertingkah laku menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap memiliki tiga komponen yaitu kognisi, emosi, dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Hal tersebut tergantung permasalahan apa yang dihadapi (Kusumasari 2015 : 3). Penerapan karakter sikap sosial sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena dengan memiliki sikap sosial siswa dapat beradaptasi dengan sejumlah orang. Dengan tujuan sosial untuk menyampaikan tujuan pribadi.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan karakter siswa. yang termasuk sikap sosial di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, dan percaya diri. Dari beberapa katagori sikap sosial tersebut, belum cukup mampu membuat siswa memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan orang lain. Hal ini harus

menjadi perhatian oleh setiap sekolah untuk menumbuhkan sikap sosial siswa begitupun dengan karakter sikap lainnya (Oktrifianty, dkk 2022 : 648).

Relevan dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Ain tahun 2022 yang berjudul peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD. Budaya sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, akan tetapi tidak sepenuhnya budaya sekolah berhasil membentuk karakter siswa. Karena pada banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah karakter siswa yang berbeda-beda. Permasalahan karakter sikap sosial ditemukan juga di SD Negeri Jurug Bantul. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri Jurug Bantu ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter sikap sosial dengan baik. Masih terdapat siswa yang tidak saling membantu, menggunakan Bahasa yang kurang baik, kurangnya rasa saling menghargai dan tidak cinta lingkungan. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian Analisis peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter sesuai dengan sikap sosial pada siswa kelas V di SD Negeri Jurug Bantul. Harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur seberapa pentingnya

peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter terutama karakter sikap sosial di SD Negeri Jurug Bantul.

METODE

Penelitian Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berfokus pada peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter sesuai dengan sikap sosial pada siswa kelas V di SD Negeri Jurug Bantul. Penelitian sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (2019:18). Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data terdapat empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan sikap sosial pada siswa kelas V di SD Negeri Jurug Bantul, budaya sekolah memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembiasaan pada budaya sekolah, siswa dapat berlatih

untuk membentuk karakter dan mencontoh hal baik untuk diterapkan dalam diri siswa. Adapun budaya sekolah tersebut seperti, pembiasaan 7 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, sodaqoh), yang sudah diterapkan oleh seluruh siswa. pembiasaan bersalaman dengan guru didepan pintu gerbang sebelum masuk ke sekolah. Pembiasaan peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, dan melakukan kerja bakti. Pembiasaan menerapkan 8 perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, memakai jamban yang bersih dan sehat, berantas jentik ditempat penampungan air, buang sampah pada tempatnya, jajan sehat dikantin sekolah, timbang dan ukur badan secara teratur, olahraga secara teratur dan tidak merokok disekolah. Kemudian pembiasaan menjalankan ibadah bersama, pembiasaan senam dan membaca asmaul husna bersama, pembiasaan makan bersama, pembiasaan memiliki sikap nasionalisme.

Dari banyaknya pembiasaan tersebut, tentunya secara langsung karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Dan diharapkan karakter yang terbentuk tidak hanya karakter sikap sosial, tetapi karakter baik lainnya, yang dapat berguna bagi siswa di kehidupannya. Melalui

budaya sekolah siswa dapat terbentuk karakter sesuai dengan sikap sosial, tidak hanya untuk siswa kelas V melainkan juga seluruh warga sekolah SD Negeri Jurug.

Pentingnya budaya sekolah dalam pembentukan karakter sesuai dengan sikap sosial, tak lepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya, terdapat dua faktor yang mempengaruhi peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter sesuai dengan sikap sosial yaitu faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Pertama faktor pendukung dimana faktor ini merupakan hal yang membantu pembentukan karakter diantaranya pembiasaan-pembiasaan yang diantaranya seperti melaksanakan 7 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, sodaqoh), cinta lingkungan, melaksanakan ibadah bersama, menerapkan sikap nasionalisme, dan masih banyak lagi. Kemudian juga dibantu dengan faktor kepala sekolah, guru kelas yang melengkapi faktor pembentukan karakter dimana kedua pihak tersebut selalu memberikan dukungan, arahan dan pesan moral tanpa mengenal waktu. Faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa dan yang terakhir, fasilitas

yang menunjang setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat di sekolah.

Faktor yang kedua adalah faktor penghambat yang berupa hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam sisi negatif, seperti karakter siswa yang berbeda-beda, contohnya manja, pemarah, tidak penurut, dan beberapa karakter lainnya. kemudian faktor lingkungan rumah, faktor ini terbentuk biasanya karena latar belakang siswa yang berbeda seperti faktor brokenhome, pola asuh orang tua, dan faktor lainnya. kemudian masih terdapat siswa yang melanggar peraturan pada budaya sekolah. Dan tidak terdeteksinya pelanggaran yang dilakukan siswa. kurangnya pengawasan guru di jam istirahat siswa. Dengan adanya dua faktor tersebut maka peran budaya sekolah semakin terlihat penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karenanya, untuk mensiasati faktor penghambat sebagai faktor yang mempengaruhi budaya sekolah maka diberikan upaya untuk menyeimbangkan faktor penghambat tersebut.

Upaya yang diberikan oleh SD Negeri Jurug Bantul memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu tercapainya karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada. upaya yang dilakukan yaitu dengan saling mengingatkan tidak hanya

guru tetapi juga kepala sekolah juga, maka diadakan pula kolaborasi dengan peran orang tua agar dapat membantu membentuk karakter siswa sesuai sikap sosial. Dari diri siswa sendiri juga memiliki upaya untuk belajar membentuk karakter sesuai dengan sikap sosial yaitu dengan cara bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan budaya sekolah, tidak mengikuti tindakan teman yang malas melaksanakan, selalu mengingat pesan dari guru dan orang tua.

Upaya lain yaitu melalui pemberian sarana prasana yang memadai untuk siswa melaksanakan pembiasaan budaya sekolah. Upaya yang diberikan memiliki tujuan, yaitu agar pembentukan karakter sesuai dengan sikap sosial dapat terlaksana dan melekat pada diri siswa sehingga berguna untuk dirinya sendiri. Upaya tersebut dilakukan sesuai dengan faktor penghambat yang telah ditemui. Maka untuk menanggulangi hal tersebut, dilakukan sebuah upaya yang dapat menyelesaikan permasalahan pada faktor penghambat.

Dari temuan tersebut SD Negeri Jurug Bantul dapat lebih memberikan upaya untuk mengatasi faktor penghambat yang ada. Dengan beragamnya budaya sekolah di SD Negeri Jurug Bantul sekolah harus lebih

mampu berperan penting melalui budaya sekolah tersebut untuk membantu dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan sikap sosial. Hingga terwujudnya karakter sikap sosial dan diterapkan oleh siswa dan warga sekolah di SD Negeri Jurug Bantul.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter sesuai dengan sikap sosial pada siswa kelas V di SD Negeri Jurug Bantul. Dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya sekolah memiliki peran dan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa terutama pada karakter sikap sosial. Pembentukan karakter melalui budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, yang telah disepakati untuk dilakukan baik oleh siswa maupun seluruh warga sekolah. Terlepas dari pentingnya budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, terdapat faktor penghambat yang mempengaruhinya. Beberapa faktor penghambat tersebut berupa karakter siswa yang berbeda-beda, pola asuh orang tua, lingkungan bermian dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dengan begitu pelaksanaan pembentukan karakter melalui budaya sekolah didukung dengan adanya upaya

yang diberikan melalui peran dari sekolah, keluarga,

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sebaiknya lebih memperdalam kajian tentang peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter sesuai sikap sosial. supaya lebih menguasai dan memahaminya dengan baik, sehingga dapat memperluas ataupun mempersempit subjek atau objek pada penelitian dan dapat menemukan hal-hal yang lebih banyak dari budaya sekolah itu sendiri ataupun karakter yang lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Masjid, A., Arief, A., Setyawan, A. D., & Retnaningsih, R. (2019). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa Di Taman Muda Ibu Pawiyatan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5(2), 547-553.
- Aziz, M. I., & Ana, R. F. (2022). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 138-144.
- Hasnadi. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(2), 56-70.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 32-38.
- Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Hukum dan Sosial Keagamaan*, 13(2), 161-172.

- Oktaviani, C. (2015). Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(4), 613-617.
- Oktrifianty, E., & Sari, D. M. (2022). Analisis Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Pasarkemis III. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 647-652.
- Pramana, M. E., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 764-774.
- Sari, L. S., Jonata, & Siregar, V. V. (2022). Implementasi Trilogi Kepemimpinan dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Taman Muda Jetis Yogyakarta. *Jurnal Profesional Akademisi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-11.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.